

BAB V

LANDASAN TEORITIK

5.1 Teori Arsitektur Kontemporer

Menurut Maria Carizza (2015), gaya Kontemporer adalah istilah yang bebas dipakai untuk sejumlah gaya yang berkembang antara tahun 1940-1980an. Gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern (*Illustrated Dictionary of Architecture, Ernest Burden*). Walaupun istilah kontemporer sama artinya dengan modern atau sesuatu yang *up to date*, tapi dalam disain kerap dibedakan. Istilah ini digunakan untuk menandai sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai. Desain Kontemporer adalah desain pada masa kini yang tidak mengacu pada desain klasik di masa terdahulu. Istilah kontemporer dapat diimplementasikan di berbagai media, khususnya pada bidang seni. Seni kontemporer, yang lahir setelah era seni modern sangat mewakili kekinian dalam konsep dan produk akhirnya. Seniman, arsitek atau praktisi lain di bidang seni menuangkan ide dan konsep kekinian dalam karya-karya mereka, menggabungkan antara idealisme dan tren yang diyakini.

Menurut Sri Cahyadi (2017), arsitektur kontemporer tidak muncul secara tiba-tiba tetapi didasari oleh semangat perubahan yang berakar dari Revolusi Industri di Inggris. Revolusi Industri mengakibatkan munculnya tipologi bangunan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Selain itu, revolusi industri membawa material dan teknik baru dalam arsitektur. Arsitektur

kontemporer muncul karena kebutuhan akan gaya baru pada masa tersebut kemudian terus berkembang ke era *art and craft*, dimana masyarakat mulai jenuh dengan fabrikasi dan melakukan gerakan *social craftsmanship*. Arsitektur kontemporer berlanjut ke era perkembangan seni, seperti kubisme, futurisme, dan neoplastisisme. Arsitektur kontemporer semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpaku pada aturan-aturan klasik lagi. (*Contemporary Architecture the Roots and Trends*, 1964).

Menurut Indah Widiastuti dalam jurnal Retnol Rasmi R, dkk (2015), ada dua macam pendekatan kontemporer dalam arsitektur yaitu waktu dan bentuk. Berdasarkan waktu, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang dibuat dan dikenal pada masa kini bukan di masa lalu ataupun di masa depan. Berdasarkan bentuk, yang dimaksud dengan arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mengambil bentuk suatu bangunan monumental yang pada masanya dikenal sebagai arsitektur kontemporer.

Menurut Risky Hidayatullah (2017), arsitektur kontemporer merupakan salah satu pendekatan dalam merancang secara global sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut :

1. Konemann, (*World of Contemporary Architecture*) “Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.”
2. Y. Sumalyo, *Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX* (1996) “Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak

dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya”.

3. L. Hilberseimer, *Comtemporary Architects 2* (1964) “Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya.

Ciri dan Prinsip Arsitektur Kontemporer

Berikut prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirmbeck dalam jurnal Sri Cahyadi Nugroho (2017) :

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar,
5. Memiliki fasad transparan
6. Kenyamanan Hakiki
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

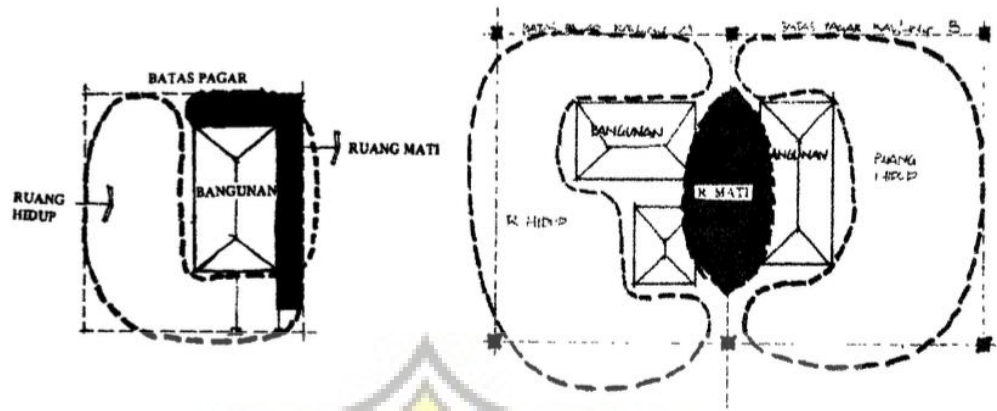
5.2 Teori Pengolahan Ruang *Outdoor* dan *Indoor*

Menurut Distya Pradita (2018), ruang memiliki arti yang penting bagi kehidupan manusia. Sesungguhnya ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang manusia baik dalam hal psikologis emosional maupun dimensional. Menurut Plato, ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada. Sedangkan menurut Imanuel Kant, ruang bukan merupakan sesuatu yang objektif atau nyata akan tetapi merupakan sesuatu yang subjektif sebagai hasil dari pikiran serta perasaan manusia. Maka, dapat disimpulkan bahwa ruang adalah suatu wadah yang tidak nyata akan tetapi dapat dirasakan oleh seorang manusia, yaitu melalui perasaan persepsi masing-masing individu melalui penglihatan, pendengaran, penafsiran, maupun melalui penciuman. Manusia menciptakan ruang tersendiri dengan berdasarkan pada fungsi ruang dan keindahannya yang biasa disebut dengan ruang arsitektur. Ruang arsitektur terdiri dari 2 jenis, yaitu ruang dalam dan ruang luar. Pada dasarnya ruang dalam (interior) dibatasi dengan 3 bidang, yaitu alas / lantai, dinding, dan juga plafon / langit – langit / atap. Sedangkan ruang luar, yaitu terjadi dengan dibatasi oleh unsur – unsur alam pada bagian dinding dan juga alasnya, namun pada bagian atap / langit –langitnya dapat dikatakan tidak terbatas. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai terjadinya ruang luar :

– Ruang Mati

Ruang hidup merupakan bentuk benar dalam hubungannya dengan ruang-ruang yang bermutu untuk berkomposisi dengan struktur yang telah direncanakan dengan baik atau erat kaitannya dengan karakter, massa, dan fungsi dari struktur – strukturnya. Jadi, ruang mati merupakan ruang yang terbentuk dengan tidak direncanakan, tidak

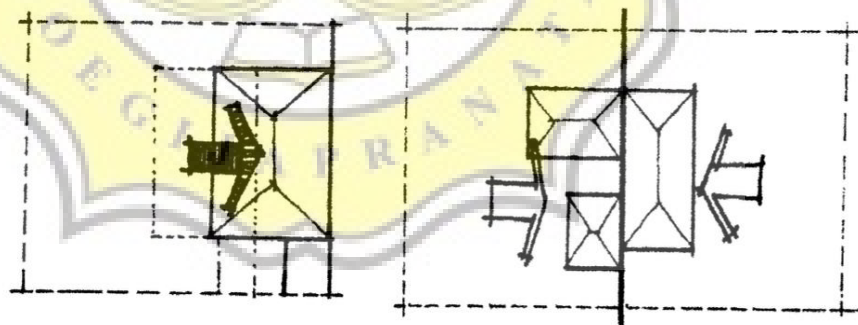
terlingkup, dan tidak dapat digunakan dengan baik (merupakan ruang sisa).



Gambar 5.1 Ruang Hidup & Ruang Mati

(Sumber : <http://e-journal.uaij.ac.id/>)

Ruang mati dapat juga terbentuk diantara 2 atau lebih bangunan yang tidak direncanakan khusus sebagai ruang terbuka. Masalah ruang mati ini dapat dipecahkan dengan merencanakannya dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan fungsi serta keseimbangan dan segi estetikanya.



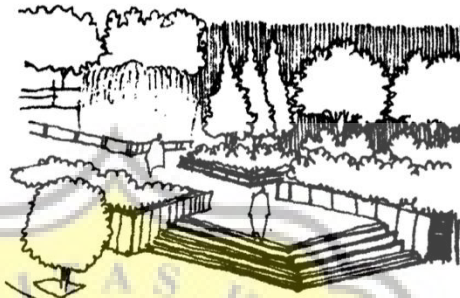
Gambar 5.2 Solusi Ruang Mati

(Sumber : <http://elearning.gunadarma.ac.id/>)

– Ruang Terbuka

Merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan tertentu dari masyarakat baik secara individu atau secara berkelompok. Bentuk

ruang terbuka tergantung pada susunan dan pola massa bangunan. Batasan pola ruang terbuka terbuka, yaitu pada bentuk dasar dari ruang terbuka tersebut, dapat digunakan oleh publik, serta memberi kesempatan untuk macam-macam kegiatan. Misalnya, pedestrian, taman, plaza, lapangan olahraga, jalan, dan lain-lain.



Gambar 5.3 Ruang Terbuka

(Sumber : <http://elearning.gunadarma.ac.id/>)

Berdasarkan kegiatannya, ruang terbuka dapat dibedakan menjadi 2, yaitu ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif. Ruang terbuka aktif adalah ruang terbuka yang mengundang adanya kegiatan didalamnya, seperti bermain, berolahraga, berjalan-jalan, upacara, dan berkomunikasi. Biasanya berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain, tempat piknik, dan sebagainya. Sedangkan ruang pasif adalah ruang terbuka yang didalamnya tidak mengundang kegiatan manusia, seperti taman yang hanya sebagai penghijauan atau penghijauan sebagai jarak terhadap rel kereta api, dan sebagainya.

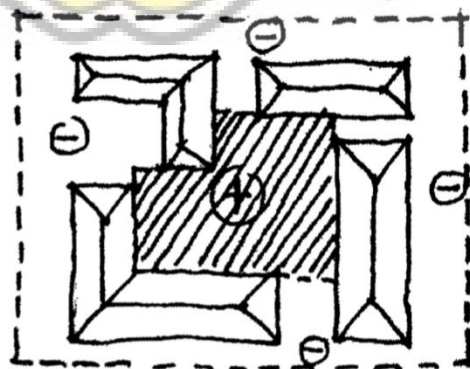
Berdasarkan bentuknya, ruang terbuka dapat dibedakan menjadi 2, yaitu berbentuk memanjang dan mencuat. Ruang terbuka dengan bentuk memanjang contohnya sungai, jalan raya, dan sebagainya.

Sedangkan ruang terbuka dengan bentuk mencuat contohnya lapangan, bundaran, dan sebagainya.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, ruang terbuka dapat dibedakan menjadi 2, yaitu ruang terbuka lingkungan dan ruang terbuka bangunan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka lingkungan adalah ruang terbuka yang terletak pada suatu lingkungan dan diperuntukan untuk publik. Dan ruang terbuka bangunan adalah ruang terbuka oleh dinding bangunan dan lantai halaman bangunan serta dapat bersifat publik maupun pribadi sesuai dengan fungsi bangunannya.

– Ruang Positif

Berdasarkan kesan fisiknya, ruang luar dapat dibagi menjadi ruang positif dan ruang negatif. Dimana ruang positif merupakan ruang terbuka yang diolah dengan perletakan massa bangunan atau objek tertentu yang melingkupinya akan bersifat positif. Sedangkan ruang negatif merupakan ruang terbuka yang menyebar dan tidak memiliki fungsi yang jelas serta bersifat negatif. Setiap ruang yang tidak direncanakan, tidak dilingkupi, serta tidak dimaksudkan untuk kegunaan manusia merupakan ruang negatif.

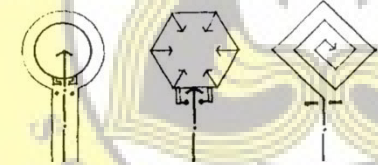
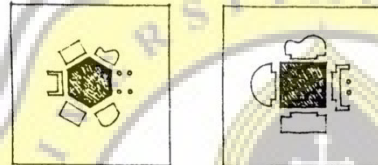
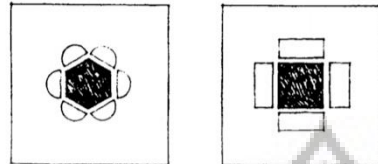


Gambar 5.4 Ruang Positif & Ruang Negatif

(Sumber : <http://elearning.gunadarma.ac.id/>)

Sedangkan dalam pembentukan ruang dalam dibagi menjadi 5 bagian organisasi ruang menurut Veronika Cahyadi (2015), sebagai berikut :

a) Organisasi Terpusat

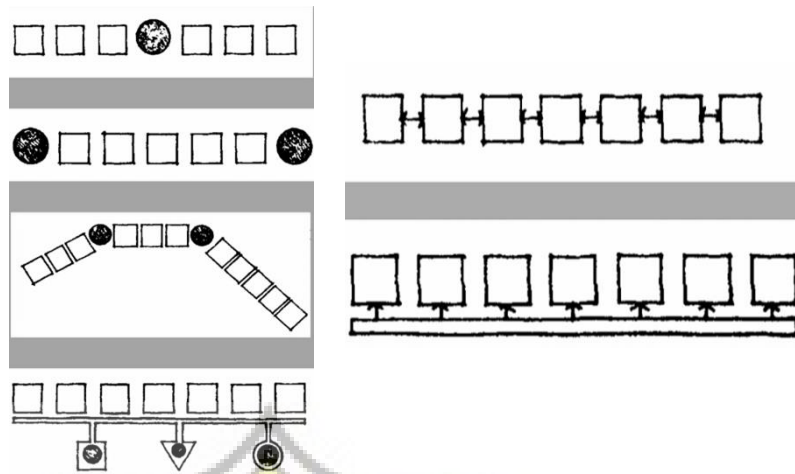


Gambar 5.5 Organisasi Terpusat

(Sumber : docplayer.info)

Merupakan pengolahan ruang dengan komposisi yang terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan. Biasanya ruang dominan berbentuk teratur dan ukurannya cukup besar untuk menggabungkan sejumlah ruang sekunder di sekelilingnya. Ruang sekunder tersebut biasanya setara satu sama lain dalam fungsi, bentuk, maupun ukuran. Pola sirkulasi dan pergerakan dalam suatu organisasi terpusat berbentuk radial, loop, atau spiral.

b) Organisasi Linier



Gambar 5.6 Organisasi Linier

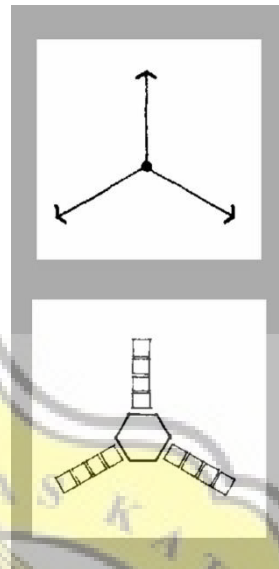
(Sumber : docplayer.info)

Merupakan pengolahan ruang yang terdiri dari sederetan ruang. Ruang – ruang ini dapat berhubungan secara langsung dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Ruang – ruang tersebut biasanya merupakan ruang berulang yang serupa dalam bentuk, ukuran, serta fungsinya. Dalam pengolahannya, organisasi linier bersifat fleksibel dan dapat menanggapi bermacam-macam bentuk tapak karena organisasi linier dapat disusun lurus, bersegmen, atau melengkung.

c) Organisasi Radial

Merupakan pengolahan ruang yang memadukan unsur – unsur organisasi terpusat dan organisasi linier, dimana terdapat ruang terpusat dan sejumlah organisasi linier yang berkembang menurut arah jari – jarinya. Jika organisasi terpusat merupakan bentuk yang introvert karena memusatkan pandangannya ke

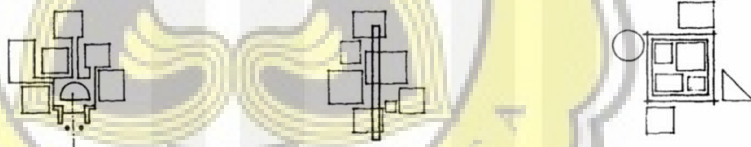
dalam ruang pusatnya, maka organisasi radial merupakan bentuk yang ekstrovert yang mengembang keluar lingkungannya.



Gambar 5.7 Organisasi Radial

(Sumber : docplayer.info)

d) Organisasi Cluster



Gambar 5.8 Organisasi Cluster

(Sumber : docplayer.info)

Merupakan pengolahan ruang dalam bentuk kelompok atau cluster yang mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menggabungkan ruang satu dengan lainnya. Biasanya terdiri dari ruang – ruang berulang yang memiliki kesamaan fungsi dan sifat visual yang umum, seperti wujud serta orientasi. Dalam komposisinya, organisasi radial dapat menerima ruang dengan perbedaan bentuk, ukuran, serta fungsi tetapi berhubungan berdasarkan penempatan atau penata visual

